

## MEMAKNAI ROMANTISME DRAKOR SEBAGAI MORAL BUDAYA KETIMURAN

Wijayanti

[Wijayanti21866@yahoo.co.id](mailto:Wijayanti21866@yahoo.co.id)

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil pengamatan pada Drama Korea (Drakor) yang tayang selama satu dekade terakhir. Pengamatan dilakukan bertujuan untuk mengungkap makna dari berbagai adegan romantis selain *kissing* (berciuman) pada *scene* tertentu yang dapat ditemukan pada tayangan Drakor untuk dimaknai secara positif sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai moral dan budaya masyarakat. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara kepada informan yang cukup intens menonton berbagai serial Drakor. Kemudian menganalisa hasil *capture* dari setiap *scene/* adegan romantisme yang mewakili dan membandingkannya dengan adegan romantisme dari serial atau film Barat. Hasil pengamatan menemukan bahwa adegan romantis selain *kissing* dengan bentuk yang cukup beragam dapat ditemukan pada semua genre Drakor, penggambaran adegan romantis disampaikan dengan baik, adegan yang bisa dimaknai sebagai romantisme bukan hanya *kissing* (berciuman) ataupun berpelukan dan analisa menunjukkan bahwa adegan romantisme pada Drakor dapat mewakili moral budaya ketimuran, nyaman untuk ditonton dan dapat dimaknai sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan kepedulian dalam berbagai bentuk hubungan dan interaksi manusia.

**Kata Kunci:** Drakor; Romantisme; Memaknai; Moral budaya

### ABSTRACT

This research is the result of observations on Korean Dramas (Drakor) that have aired over the past decade. Observations were made aimed at revealing the meaning of various romantic scenes other than kissing in certain scenes that can be found on Drakor shows, to be interpreted positively so that they contribute to the development of moral and cultural values of the community. The research was carried out using observation and interviews with informants who were quite intense in watching various Drakor series. Then analyze the capture results of each romantic scene that represents and compare it with the romantic scenes from Western series or films. The results of the observations found that romantic scenes other than kissing with quite diverse forms can be found in all Drakor genres, the depiction of romantic scenes is well conveyed, scenes that can be interpreted as romanticism are not just kissing or hugging and the analysis shows that romantic scenes in Drakor can represent morals, and eastern culture, comfortable to watch and can be interpreted as an expression of love and care in various forms of human relationships and interactions.

**Keywords:** Drakor; Romanticism; Interpretate; Moral of cultural.

## PENDAHULUAN

Selama satu dekade terakhir ini masyarakat kita begitu akrab dengan simbol jari jempol yang disilangkan dengan jari telunjuk membentuk *little heart* atau dua tangan yang dilengkungkan diatas kepala membentuk *big heart* dan juga jari-jari yang disusun membentuk simbol hati didepan dada kita, sebagai ungkapan cinta dan sayang dalam berbagai kesempatan kepada siapa saja yang dekat dengan kita ataupun sekedar bentuk candaan. Fakta bahwa *Korean style* mulai menjadi bagian dan mewarnai kehidupan masyarakat kita menjadi sebuah fenomena yang cukup menarik. Di era 90an sampai 2000 sinetron dari Amerika Latin dan bollywood (India) pernah menerpa masyarakat kita dengan deras melalui tayangan televisi namun tidak terlalu berdampak pada sosial budaya masyarakat selain penempatan waktu dimana pada jam-jam tertentu sebagian masyarakat kita aktivitasnya tersedot untuk menonton tayangan sinetron tersebut. Kemudian sineas kita berlomba-lomba membuat sinetron serupa, berseri-seri namun tanpa kejelasan cerita sampai saat ini.

Halo apa kabar anak muda kita, apa kabar budaya masyarakat Indonesia. Ketika budaya Barat menggerus kita tidak dapat menghindar dan mengelak, bagaimana dengan masuknya budaya baru walaupun datang dari daratan timur namun tetap

membawa sesuatu yang baru dan cukup membuat kita terkaget-kaget. Apa yang salah ketika kita tidak cukup mampu mempertahankan citra budaya kita dan akhirnya lebih mencintai dan lebih nyaman dengan gaya kehidupan budaya baru. Satu prinsip bisa diterapkan disini, ketika satu hal tidak dapat kita hindarkan dan tolak maka sebaiknya kita harus bisa mengambil manfaat sebanyak-banyaknya dan belajar dari hal tersebut.

*Korean Wave* istilah lain untuk *hallyu* di Indonesia dimulai dengan minat dan menjadi pecinta drama Korea sebelum menjadi penggemar fanatik k-pop. Fenomena demam drakor mulai merasuki pertelevisian Indonesia pada awal 2000-an. Moment ketika layar kaca televisi mulai menayangkan drama Korea *Autumn in My Heart (Endless Love, 2000)* yang bersaing dengan drama asal Tiongkok *Romance in the Rain (Kabut Cinta, 2001)*, dan drama *Meteor Garden (F4, 2001)* dari Taiwan yang heboh dikalangan remaja saat itu. Namun tampaknya strategi Taiwan dalam memasarkan produksi tayangannya kalah dengan berkejarannya judul-judul drama Korea yang susul menyusul memasuki pertelevisian Indonesia. *Endless Love* sukses menyuguhkan kisah emosional hingga menggeser pasar drama Tiongkok dan Taiwan dengan menyuguhkan kisah melankolis baru. Kekuatan drama *Endless Love* didukung beberapa *soundtrack* lagu sendu seperti *Main Title versi flute, Reason (Jung Il-*

young) dan versi instrumentalnya. Jadilah *Endless Love*, biang demam Korea di Indonesia.

Pemasaran drama Korea terbilang cerdas, yakni ketika salah satu aktris *Endless Love*, Song Hye-kyo kembali masuk dalam judul drama terbaru *Full House*. Belum lama penikmat drama Korea *move on* dari serial sebelumnya, *Full House* muncul. Serial ini masuk ke Indonesia sekitar tahun 2004. Song Hye-kyo kembali hadir dan berpasangan dengan musisi Rain dalam kemasan cerita yang lebih menghibur. Ada bumbu komedi dan romansa di dalamnya. *Full House* lantas menjadi wadah mempromosikan Rain di dunia hiburan Indonesia. Sementara penggemar *Endless Love* bersyukur dapat kembali melihat idolanya aktris Song Hye-kyo berakting. Trik ini terus berlanjut dalam beberapa drama Korea selanjutnya, sebut saja *Sassy Girl Chun Hyang*, *Princess Hours*, *Boys Before Flowers*, *Coffee Prince*, *Dream High*, *He's Beautiful*, *Baker King (Kim Tak Goo)*, *My Girlfriend is Gumiho*, *Winter Sonata*, *Summer Scent*, *Dream High*, *Playful Kiss*, *The Heirs*, *Legend of the Blue Sea*, *Goblin* hingga judul-judul setelahnya. Jika diperhatikan secara runtut, drama-drama ini juga muncul dengan menggandeng satu aktor atau aktris ikonik dari drama sebelumnya. Aktor dan aktris tersebut sukses menampilkan karakter berbeda dengan drama terbarunya.

<https://www.medcom.id/hiburan/in>

[dis/ybDzOxZK-fenomena-hallyu-dan-fanatisme-k-pop-di-indonesia](https://www.medcom.id/hiburan/in)

Pada tayangan televisi dan film Barat adegan yang paling mendapatkan penolakan dari masyarakat kita adalah adegan kekerasan dan romantis yang cenderung erotis seperti *kissing* (berciuman). Adegan kekerasan bisa direduksi dengan pilihan genre yang non action atau pembatasan umur, namun adegan *kissing* seringkali tak terhindarkan karena dalam drama seri televisi pun tayangan barat tetap memuat adegan *kissing* karena hal itu merupakan hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari mereka dan juga merupakan ungkapan kasih sayang sehingga tidak selalu dianggap sebagai adegan yang tidak senonoh.

Kedua jenis adegan ini juga bisa ditemukan dalam tayangan drakor bahkan disemua genre yang diproduksi. Artinya dalam serial keluarga pun kita mungkin saja akan menemukan adegan kekerasan maupun adegan romantis. Karena ngeplak atau noyor kepala seseorang misalnya adalah hal yang biasa untuk dilakukan baik kala marah atau candaan pada adegan drakor. Sementara adegan *kissing* memang lebih terjaga karena hanya akan ditemukan pada tayangan 16 tahun keatas. Namun yang menarik adalah adegan yang dapat menimbulkan nuansa romantis pada drakor tidak hanya *kissing* saja melainkan ada banyak bentuknya, seperti menggendong punggung, saling menggenggam, saling menatap, memeluk, menepuk

punggung atau Pundak, menatap seseorang dalam tidurnya, menolong membawa barang bawaan, tampil couple-an (seragam berdua), berbagi makanan, menyuapi, ngacak-ngacak rambut, menyelimuti, sampai membantu mengikat rambut pasangan, begitu banyak ragamnya mampu dikemas serta diframe dengan baik sehingga membawa penontonnya pada suasana romantis nan indah. Walaupun sepertinya hanya aktivitas biasa tapi bisa digambarkan dengan baik dan menimbulkan romantisme yang berkesan pada drakor sehingga menarik untuk didalami maknanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang tidak mereduksi nilai moral budaya Timur atas adegan-adegan romantis pada drakor melalui pemaknaan semiotika terhadap adegan romantis tersebut.

## LANDASAN TEORITIS

Pada penelitian sebelumnya, Puji Rianto (2019: 39) menjelaskan bahwa Model pembacaan dominan-hegemonik merupakan model pembacaan paling kuat dibandingkan dengan model pembacaan lainnya, dimana menunjukkan bahwa dengan kisah romantis yang menyentuh dimensi emosionalitas penonton, drakor dapat diterima dengan baik. Pembacaan negosiasi, sebaliknya, menerima drama romantis sejauh tidak melibatkan kelas sosial, sedangkan pembacaan oposisi menolak sama sekali drama

romantis Korea sebagai sesuatu yang tidak nyata.

Bimantoro dkk. (2021: 67) menjelaskan tentang keunikan dari teori semiotika Pierce dalam bentuk model triadic yang terdiri dari ground/representamen, object, interpretant. Sesuai paparan Alex Sobur (2006, dalam Thibburruhany, 2019: 21-39) terdapat 3 bagian dalam ground/representamen yaitu tingkat kualitas simbol, popularitas lambang, dan aturan penting yang ada dalam tanda. Selanjutnya menjelaskan object merupakan kaitan ikonik, indeks dan simbol. Sementara interpretant, merupakan tanda multi tafsir sesuai dengan persepsi serta pemikiran orang yang mengalaminya. Namun, ada tanda yang tidak dipersoalkan karena sudah mewakili kenyataan. Kemudian argumen, yang artinya tanda yang mengartikan alasan tertentu (Thibburruhany, 2019: 21-39). Menjadi dasar analisa semiotika pada artikelnya yang meneliti tentang drakor Start Up.

Novi Andayani (2020: 11) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Makna Pesan Komunikasi Dalam Bisnis Tayangan Drama Televisi", menerapkan teknik analisis data menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ikon dalam drama Korea ini adalah visualisasi yang ada pada setiap adegannya, yaitu adegan dialog yang melibatkan para bintang utama sebagai pasien Kanker dengan dokter mereka dengan indeks

tentang pengobatan penyakit kanker serta dukungan fisik dan psikis melalui interaksi dan komunikasi yang intens kepada pasien. Dimana percakapan yang dapat dicapture pada setiap adegan menjadi simbol-simbol yang dapat dimaknai dan memberikan pemahaman serta pembelajaran.

### **Semiotika Pierce**

Prinsip dasar dari semiotika Pierce adalah adanya sifat representatif dan sifat interpretatif dari tanda. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain (*something that represent something else*), sedangkan sifat interpretatif artinya tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika Peirce adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda; Analisa cara berfungsi (sintaktik semiotik) dan analisa berhubungan antar tanda (semantik semiotik), serta mengkaji pengirim dan penerimanya oleh mereka yang menggunakan tanda (paragmatik semiotic). Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia, di tengah manusia dan bersama manusia. (Rusmana; 2014, dalam Novi Andayani, 2020: 11-17).

### **MAKNA DAN PEMAKNAAN**

Makna merupakan hakekat komunikasi, terhadap apa atau siapa makna dan pemaknaan dilakukan?

Makna dan pemaknaan dilakukan manusia dalam upaya mencari kebenaran. Dalam konteks ilmu komunikasi makna dan pemaknaan akan selalu muncul dalam aktivitas pembuatan dan penerimaan pesan. Proses pemaknaan pada pembuatan dan penerimaan pesan terjadi dalam berbagai perspektif termasuk individualis, sosialis interpretif dan kritik. Baik pada pembuatan maupun penerimaan pesan, manusia akan berusaha memahami, mengorganisasikan dan menggunakan informasi yang terkandung dalam pesan. (Mien Hidayat, 2008; 2)

Metode pemaknaan dapat diaplikasikan melalui 4 cara (Muhadjir, 2000; 187-188), pertama dengan menterjemahkan, kedua menafsirkan yaitu upaya memaknai dengan menjelaskan latar belakang dan konteksnya sehingga dapat dikemukakan konsep atau gagasannya dengan lebih baik lagi, ketiga ekstrapolasi adalah proses memaknai dengan menitikberatkan pada kemampuan daya pikir manusia, untuk menangkap makna yang ada dibalik objek atau subjek, dan keempat memberikan makna yaitu merupakan upaya penafsiran yang mempunyai kesejajaran dengan ekstrapolasi. Dengan demikian proses pemaknaan menuntut kemampuan integratif manusia dari segi indrawinya, daya fikirnya dan akal budinya. Melalui metode memberikan makna, pemaknaan dapat pula menjangkau yang etik dan yang transedenta.

### **METODE**

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode observasi pada drakor yang tayang di beberapa aplikasi online selama kurun waktu satu dekade ini, dan wawancara kepada penonton setia drakor. Teknik pengumpulan data dengan menangkap gambar (*capture*) pada video drakor pilihan. Analisa data menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce dalam bentuk *model triadic* yang terdiri dari *ground/representamen*, *object*, *interpretant*. Disajikan dalam bentuk table. Analisa pada *interpretant* dilengkapi dengan *argument* hasil *comparison* dengan film dan drama seri Barat.

#### HASIL PENGAMATAN

Moral budaya Timur (Ketimuran) adalah nilai-nilai yang diyakini dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dibelahan timur dunia (Asia dan sebagian Afrika). Dalam semiotik budaya mempunyai makna sebagai serangkaian kegiatan simbolis yang dilakukan oleh semua anggota masyarakat, yakni dapat dipelajari, diajarkan, disalurkan pada anggota masyarakat, dan digunakan oleh kelompok masyarakat dalam situasi-situasi tertentu. (Lotman dalam Hasyim, 2016: 5) Budaya membentuk moral, anak-anak kita akan lebih bermoral ketika ia telah mampu menilai situasi yang didahului oleh kemampuannya berperilaku sesuai dengan standar

masyarakat atau kelompoknya, demikian juga anak-anak kita akan lebih rasional ketika ia berperilaku berdasarkan kebutuhan-kebutuhan fisiknya. (Dewey dalam Sinulingga, 2016: 224)

Kunci moral sebenarnya ada di dalam diri individu, menurut Durkheim penentuan nasib sendiri akan menjadi penentuan arah perilaku individu, hal ini berkaitan erat dengan ‘pengetahuan akan moralitas itu sendiri’. moralitas tidak lain hanyalah apa yang kita inginkan dimana kita mampu menaklukkan dunia moral dengan menaklukkan dunia fisik itu sendiri: yaitu dengan membangun ilmu pengetahuan di bidang moral. (Durkheim dalam Sinulingga, 2016: 233-265). Hal ini yang penulis coba bangun melalui analisa semiotika adegan romantis drakor.

Scene atau adegan adalah bagian-bagian yang diurutkan untuk menghasilkan sebuah film, video, sinetron dan drama. Pengambilan gambar sebuah film cerita, sinetron dan drama dilakukan adegan per adegan. Capture adalah aktivitas mengambil, merekam gambar ataupun percakapan pada multimedia untuk disimpan pada device (PC, Laptop, Selular phone).

Table berikut memuat representanmen adegan romantis yang berhasil dicapture dari beberapa drakor yang tayang secara online selama satu dekade ini.

#### TABEL REPRESENTANMENT

Objek	Simbol	Ikon	Indeks
-------	--------	------	--------

	Adegan romantis saling menatap menjadi simbol kemesraan	Romantisme drakor	Ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian (care)
	Adegan romantis peluk, memberi dekapan menjadi simbol kemesraan	Romantisme drakor	Ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian (care)
	Adegan romantis Gendong belakang menjadi simbol kemesraan	Romantisme drakor	Ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian (care)
	Adegan romantis mengikat tali sepatu menjadi simbol kemesraan	Romantisme drakor	Ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian (care)
	Adegan romantis meminjamkan payung menjadi simbol kemesraan	Romantisme drakor	Ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian (care)
	Adegan romantis menyelimuti menjadi simbol kemesraan	Romantisme drakor	Ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian (care)
	Adegan romantis menyuapi menjadi simbol kemesraan	Romantisme drakor	Ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian (care)

	Adegan romantis meminjamkan jaket menjadi simbol kemesraan	Romantisme drakor	Ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian (care)
	Adegan romantis meniup luka yang perih menjadi simbol kemesraan	Romantisme drakor	Ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian (care)
	Adegan romantis couple-an menjadi simbol kemesraan	Romantisme drakor	Ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian (care)
	Adegan romantis mengikat rambut menjadi simbol kemesraan	Romantisme drakor	Ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian (care)

Adegan-adegan romantis begitu mudah ditemukan pada semua genre drakor. Seperti pada scene yang memuat adegan saling menatap dan memeluk atau memberi dekapan yang juga bisa kita temukan pada semua film cerita atau drama seri baik pada film Barat atau film Asia (Timur). Namun penggambaran adegan saling menatap pada drakor benar-benar dibuat menjadi momentum baik dari segi lamanya adegan ataupun pengambilan angle dari berbagi sisi dan ini tidak ditemukan pada drama seri atau film Barat yang cenderung scene-nya bergerak cepat, sehingga pada drama seri atau film Barat

adegan saling menatap tidak akan menjadi penggambaran momen romantis walaupun ada adegan ini lebih untuk maksud dan tujuan yang lain.

Adegan memeluk atau pelukan pada drakor punya ciri sendiri, tidak selalu pelukan dalam arti saling memeluk, bisa saja laki-laki memeluk sementara si Wanita terpaku atau sebaliknya. Dan seringkali digambarkan juga pelukan yang datang dari arah belakang si wanita atau memeluk dengan menyarungkan jaket atau mantel yang hangat, sehingga pelukan lebih dirasakan sebagai dekapan untuk melindungi atau



ungkapan kepedulian. Yang paling sering ditemukan adalah pelukan menenangkan dengan menepuk-nepuk bahu, pundak atau punggung. Begitupun adegan menggenggam



Adegan gendong belakang (punggung) bisa menjadi semacam ciri khas romantisme drama korea, karena menurut penulis adegan ini hanya akan kita temukan di drakor dan hampir ada disemua genre drakor dari berbagai masa walaupun pada beberapa cerita sedikit agak dipaksakan karena digambarkan Wanita pun bisa melakukan gendong belakang laki-laki yang tampak lebih besar dari dirinya. Aktivitas menggendong seseorang, tidak hanya terkait pasangan romantis, biasanya dilakukan pula untuk membantu dan membawa seseorang yang cedera atau mabuk.

Ide-ide untuk memunculkan adegan romantis pada drakor begitu kreatif dan penggambarannya dikemas dengan apik dapat menyatu dengan baik kepada cerita secara keseluruhan. Seperti membantu

tangan digambarkan sangat bervariasi sehingga bisa dimaknai sesuai maksud dan tujuan yang beragam pula.

mengikat tali sepatu, berbagi makanan, meminjamkan jaket, menyelimuti, meminjamkan payung, meniup luka yang perih, memandangi seseorang yang sedang tidur, menutupi cahaya yang mengganggu atau membuat silau, memakai sesuatu berpasangan (couple-an), melindungi dari tetes air hujan dengan jaket atau tas ransel yang ada, membantu mengikat rambut dan bahkan



adegan hanya sekedar memandangi bintang dilangit berdua (bisa pasangan yang sedang kasmaran, anak dengan ortu, kaka dan adik, atau pertemanan).

Usaha meringankan beban seseorang-pun menjadi ciri khas lainnya pada romantisme drakor, seperti dimulai membawa beban yang sama berdua tapi selanjutnya semua isi bawaan pasangan



semakin berkurang untuk kemudian seluruh isi bawaan berpindah ke keranjang si pria, atau merebut bawaan pasangan untuk diambil alih dibawa oleh si pria.



## PEMBAHASAN

Hal-hal berikut menjadi dasar argument penulis untuk Analisa interpretant semiotika Pierce pada adegan romanstis drakor. Memaknai adegan romantisme pada drakor penulis ingin memulai dengan melihat sisi kreatif dari para sineas Korea. Membandingkan dengan serial drama dan film Barat, romantisme pada adegan drakor lebih banyak macam dan bentuk penggambarannya, seperti misalnya; berjalan bersisian berdua, sudah menjadi hal biasa, namun

pada adegan drakor kita akan lebih merasakan romantismenya, karena berjalan berdua biasanya akan diikuti dengan adegan menggandeng dan menggenggam tangan dengan cara yang eksotis, bila cuaca dingin lebih terasa romantis lagi ketika si pria menggandeng tangan pasangan/teman dan kemudian memasukannya kedalam kantong jaket untuk menghangatkan tangan pasangannya.

Membelai rambut pasangan mungkin hampir selalu ditemukan pada adegan romantis genre film atau drama manapun, tetapi membantu mengikat rambut pasangan, sebuah adegan yang ringan namun berhasil dibangun untuk melengkapi cerita menjadi sesuatu yang benar-benar romantis. Pada drakor bukan hanya adegan membelai/ memainkan rambut bahkan mengacak-acak rambut dikepala pasangan bisa terlihat sebagai adegan yang sangat menggemaskan, pada serial *'Inheritors'* yang dibintangi Lee Min Ho, terdapat adegan menarik tali/ karet pengikat rambut temannya dari belakang karena lebih suka melihat rambut temannya terurai, yang dibuat/ di-shoot berulang menjadi adegan kenakalan yang manis.

Apakah adegan-adegan romantis ini sudah menjadi kebiasaan dan merupakan perilaku sehari-hari orang Korea, penulis kurang paham, diketahui seorang penulis korea, Park Da Mi atau lebih dikenal 'Puuung' menulis buku yang berjudul *"Love is"* yang cukup

populer dikalangan masyarakat Korea Selatan, memberikan contoh-contoh apa saja yang dapat dilakukan untuk menunjukkan rasa cinta kita, dalam bukunya (mungkin mereka belajar romantisme dari buku ini juga). Namun berbagai penggambaran adegan romantis pada drakor tetap menjadi suatu kreatifitas karena mampu mewarnai drakor menjadi totonan yang punya keunikan. Beberapa informan berpendapat bahwa berbagai adegan romantis ini bukan merupakan hasil kerja kreatif karena sekarang juga bisa ditemukan pada sinetron Indonesia, namun dapat dipastikan bahwa sinetron Indonesia merupakan pihak yang mengadaptasi (kalau tidak mau dibilang nyontek) adegan tersebut dari drakor. Mengacu pada perkembangan sinetron Indonesia setelah masuknya Drakor ke Indonesia.

Pemaknaan berikutnya adalah penggambaran cinta dengan mencurahkan kasih sayang dan kepedulian kepada siapapun yang disayangi. Sebelum menonton drakor tidak pernah terpikirkan bahwa adegan melindungi/menghalangi seseorang dari silau cahaya lampu ataupun sinar matahari bisa menggugah rasa romantisme itu, membelikan minuman adegan yang biasa tapi memberikan jatah atau bagian makanan kita untuk yang kita sayangi pada adegan makan bersama di drakor bisa menjadi sangat romantis. Selanjutnya dapat ditarik satu benang merah dimana berbagai simbol kemesraan yang

dapat ditemukan pada adegan romantis drakor menjadi ikon dari drakor yang dapat diinterpretasikan sebagai ungkapan cinta, kasih sayang dan kepedulian terhadap seseorang.

Makna berbeda dapat dikembangkan dari adegan *kissing* (berciuman), pada serial drama dan film Barat adegan *kissing* seringkali diasumsikan akan berujung dengan aktivitas sex/ erotisme. Sementara pada drakor bisa dimaknai sebagai pernyataan cinta, engkau miliku, aku ingin menjadi milikmu, atau klaim sebagai pasangan. Penggambarannya-pun cenderung secara halus dan berhenti pada satu titik pemahaman bahwa perasaan sudah diterima dan kita bisa melanjutkan cerita, jarang mengarah pada erotisme. Bahkan pada beberapa drakor, seperti pada drama 'Descendent of the Sun' adegan *kissing* dapat dimaknai dengan dua acara, harus meminta maaf karena sudah berperilaku tidak etis atau harus menyatakan perasaannya (suka atau cinta).

Membangun sistem moral masyarakat melalui pemahaman cinta dan kasih sayang serta kepedulian dirasakan dapat menjadi fondasi masyarakat yang kuat karena cinta, kasih sayang dan kepedulian dapat melampaui simbol-simbol budaya lainnya sebagai dasar moralitas masyarakat. Melalui adegan-adegan pada film atau drama simbol-simbol cinta, kasih-sayang dan kepedulian dapat direkayasa dan dikembangkan untuk kemudian dicapture, dipelajari, diajarkan dan disalurkan

pada anggota masyarakat. Sebagaimana konsep romantisme yang cenderung bicara tentang keintiman hubungan dan erotisme, pada drakor ditampilkan lebih sebagai ungkapan cinta kepada siapa saja yang perlu dicintai, ungkapan kasih sayang dalam semua bentuk hubungan antar individu, serta sebagai sarana membangun kepedulian pada diri individu. Istilah cinta sepihak mulai diperkenalkan pada drakor sebagai bentuk saling menghargai, karena istilah sebelumnya yang lebih dikenal sebagai cinta bertepuk sebelah tangan terasa menyakitkan bagi yang mengalami, dengan ungkapan cinta sepihak akan ditemukan pembelajaran untuk berjiwa besar dan tetap menghormati seseorang yang tidak satu perasaan dengan kita.

Moral Budaya Timur (Ketimuran) yang cenderung mempunyai batasan-batasan yang ketat, lebih banyak menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang anggota masyarakat. Seringkali moral budaya Timur menjadi tidak nyaman ketika harus berbenturan dengan moral budaya Barat yang menjunjung keterbukaan dan kebebasan pergaulan. Sementara moral budaya Timur begitu menghargai adab kesopanan dan kesantunan. Kebajikan atau moral dipandang oleh orang-orang Yunani sebagai pengarah pada diri sendiri dalam bentuk keunggulan pribadi yang sudah dimiliki sebelumnya dan sekaligus sebagai pengarah luar yaitu keunggulan

yang didapat melalui kepedulian terhadap hal-hal di luar diri sendiri, termasuk tidak saja hal-hal abstrak seperti keindahan dan kepercayaan tetapi juga hal-hal konkrit seperti pertemanan dan kepentingan umum, pada moral budaya Timur konsep ini masih terus berproses dan berkembang. Memaknai adegan-adegan romantis pada film dan drama menjadi salah satu upaya pengarah luar untuk membentuk kebajikan atau moral generasi muda kita sekaligus memberikan kenyamanan dalam menikmati tontonan yang didalamnya terdapat unsur romantisme. (Moral Kemasyarakatan/Civic Virtue dan Budaya Kemasyarakatan/Civic Culture).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah, bahwa pembelajaran tentang moral tidak bisa sekaligus melainkan sesuai kebutuhan fisik dan usia setiap individu, melalui penggambaran romantisme pada setiap adegan drakor yang kreatif dan beragam bentuknya dapat memberi kesempatan kepada generasi muda kita untuk menilai dan memutuskan mana yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan. Simbol-simbol kemesraan yang menjadi ikon drakor dapat menjadi pembelajaran bagaimana mencintai, memberikan kasih sayang dan kepedulian kepada sesama manusia.

Karena bangsa Korea adalah bagian dari masyarakat peradaban Timur, maka penggambaran pada adegan-adegan dramanya cukup

mewakili untuk dimaknai sebagai moral budaya Timur, sehingga kita tetap nyaman untuk menikmatinya sebagai tontonan keluarga. Kemampuan dalam memproduksi film dan dramanya, Korea sudah berkembang dengan sangat baik secara teknologi maupun penulisan cerita, namun tidak menghilangkan realita-realita perkembangan budaya masyarakatnya.

Menjadi saran, bagi sineas-sineas Indonesia untuk terus lebih mengembangkan diri dalam memproduksi tayangan-tayangan berkualitas baik dari sisi pemanfaatan teknologi maupun kreatifitas pengembangan cerita dan adegan-adegan romantis yang mendidik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Novi. 2020. Implementasi Makna Pesan Komunikasi Dalam Bisnis Tayangan Drama Televisi. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*. Vol. 4 No. 1 Juni 2020 pp. 11-17
- Bimantoro, dkk. 2021. Industri Media Budaya Populer Analisis Semiotika Peirce Pada Drama Korea START UP. Source : *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 7 Nomor 1 April 2021*
- Hasyim, M. 2016. Konsumsi Budaya Kemelayuan Pada Program Acara Televisi Asal Negara Melayu Dalam Perspektif Semiotik. [oai:repository.unhas.ac.id:123456789/21491](http://oai.repository.unhas.ac.id:123456789/21491)
- Hidayat, Mien. 2008. Makna Dan Pemaknaan Aplikasi Dalam Penelitian. Universitas Padjajaran: Bandung
- Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasih, Yogyakarta, 2000.
- Puji Rianto. 2019. Romantic Drama of Korean and Audience Reading: Analysis of Reception. *Jurnal MetaKom Vol. 3 No. 2, 6<sup>th</sup> Edition*
- Sinulingga. (2016). Setia Paulina. Teori Pendidikan Moral menurut Emile Durkheim Relevansinya bagi Pendidikan Moral Anak Indonesia. *Jurnal Filsafat*, Vol. 26 No. 2.
- Thibburruhany. (2019). Analisis Semiotika Charles S. Peirce terhadap Iklan Politik Jokowi-Ma'ruf dan Prabowo-Sandi. *Lentera*, III, 21–39
- Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 1(2) 2018, 9-34
- <https://www.medcom.id/hiburan/indis/ybDzOxZK-fenomena-hallyu-dan-fanatisme-k-pop-di-indonesia>
- <https://protuslanx.wordpress.com/2010/11/02/moral-kemasyarakatan-civic-virtue-dan-budaya-kemasyarakatan-civic-culture/>
- [https://www.academia.edu/7084510/MAKNA\\_DAN\\_PEMAKNAAN\\_APLIKASI\\_DALAM PENELITIAN](https://www.academia.edu/7084510/MAKNA_DAN_PEMAKNAAN_APLIKASI_DALAM PENELITIAN)

<https://protuslanx.wordpress.com/2010/11/02/moral-kemasyarakatan-civic-virtue-dan-budaya-kemasyarakatan-civic-culture/>